

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit kegiatan atau aktivitas ekonomi dengan mendasarkan pada tata aturan moral dan etika Islam (Mujahidin, 2007). Tujuan akhir dari ekonomi Islam sendiri adalah sebagaimana tujuan dari *syariah* Islam itu sendiri (*maqashid asy syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat (Arafik, 2017). Untuk itu setiap manusia hendaknya berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, artinya moral (akhlaq) Islam harus menjadi pegangan pokok atau panduan setiap perilaku ekonomi dalam menentukan suatu kegiatan apakah baik atau buruk sehingga perlu dilaksanakan atau tidak (Hafidhuddin, 2013).

Adapun larangan yang tidak boleh dilakukan dalam Al-Qura'an yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan cara-cara batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, penipuan, mempermainkan takaran dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap menyuap, dan cara-cara batil lainnya (Yuliana, 2010). Selama kegiatan ekonomi tidak ada dalil yang mengharamkannya, maka hukumnya halal atau diperbolehkan. Salah satu aktivitas ekonomi yang diterapkan dalam kehidupan demi memenuhi kebutuhan manusia yaitu investasi. Sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan pentingnya berinvestasi dalam Surat Yusuf ayat 46-49:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصَّادِقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ
وَأُخْرَى يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ قَالَ تَزَرَّعُونَ قَالَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ
فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا
قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

yusufu ayyuhas-siddiqu aftina fi sab'i baqaratin simaniy ya`kulhunna sab'un 'ijafuw wa sab'i sumbulatin khudriw wa ukhara yabisatil la'alli arji'u ilan-nasi la'allahum ya'lamun. qala tazra'una sab'a sinina da`aba, fa ma hasattum fa zaruhu fi sumbulihi illa qalilam mimma ta`kulun. summa ya`ti mim ba'di zalika sab'un syidaduy ya`kulna ma qaddamtum lahunna illa qalilam mimma tuhsinun. summa ya`ti mim ba'di zalika 'amun fihy yugasun-nasu wa fihy ya'sirun.

Ayat diatas menjelaskan kepada manusia untuk tidak menggunakan semua harta yang dimiliki, melainkan hendaknya sebagian ditanggihkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Ayat tersebut mengajarkan kita untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan (Nurulita, 2014). Al-Qur'an dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (*ikhtinaz*) terhadap harta yang dimiliki dan dianjurkan untuk investasi yang merupakan kegiatan muamalah agar harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi orang lain (Yuliana, 2010).

Sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia dimulai sejak kegiatan perdagangan saham sejak jaman Belanda yaitu dengan dibentuknya Bursa Efek di Batavia (sekarang menjadi Jakarta) untuk menghimpun dana dari pengusaha sektor perkebunan dengan saham yang diperdagangkan adalah perusahaan Belanda di Indonesia. Namun Bursa Efek tersebut akhirnya ditutup karena perang dunia II (Simangunsong dan Sutantoputra, 2018).

Setelah Indonesia merdeka (1945), pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 15 Tahun 1952 mengenai bursa efek yang kemudian tahun 1976 didirikan Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) untuk persiapan pengaktifan kegiatan pasar modal di tahun 1997. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976, Bapepam berfungsi sebagai pembina pasar modal, sekaligus pelaksana pasar modal. Fungsi pengawasan dan pelaksana pada pasar modal oleh Bapepam pada saat itu menjadikan fungsi dan kinerja Bapepam menjadi tidak efektif (Simangunsong dan Sutantoputra, 2018). Oleh karenanya pemerintah mengubah struktur pasar modal berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 53 Tahun 1990 tentang fungsi Bapepam menjadi pembina,

pengatur, dan pengawas pasar modal. Sementara penyelenggara pasar modal diserahkan kepada Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian diresmikan secara resmi pada tahun 1997.

Tahun 1995 Undang-Undang No. 15 Tahun 1952 diganti dengan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian tahun 2011 diterbitkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan (pasal 5). Sementara pasal 6 UU Nomor 21 Tahun 2011 menjelaskan bahwa OJK melaksanakan tugas dan pengawasan terhadap salah satunya pasar modal. Untuk itu tugas dan fungsi pengawasan pasar modal (Bapepam) yang sebelumnya bertugas mengatur dan mengawasi pasar modal, dilebur ke dalam OJK (Simangunsong dan Sutantoputra, 2018).

Penerapan ekonomi Islam salah satunya pada pasar modal syariah, dimulai sejak munculnya instrumen pasar modal yang menggunakan prinsip syariah yakni reksadana syariah oleh PT. Danareksa *Investment Management* pada 3 Juli 1997. Beberapa praktisi, akademisi, dan ulama mulai berusaha untuk mewujudkan pasar modal yang dikhususkan untuk perusahaan-perusahaan yang menjalankan usahanya sesuai prinsip syariah (Mannan, 2009) yang kemudian dalam rangka mengembangkan potensi pasar modal syariah Bapepam bersama Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang menunjukkan adanya kesepakatan antara keduanya untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia pada tanggal 14 Maret 2003 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Meningkatkan kemakmuran nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena nilai perusahaan berbanding lurus dengan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga sahamnya maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Gapensi,

1996). Oleh karena itu, perusahaan mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi, karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula.

Terdapat beberapa metode dalam menilai perusahaan. Menurut Ross et al (2009) terdapat beberapa ukuran yang digunakan untuk menghitung nilai pasar diantaranya *price to earning ratio* (PER), *price to book ratio* (PBV), *price to sales ratio* (PSR), dan tobins Q. Dalam penelitian ini mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio *price to book value*. *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997).

Berikut ini merupakan tabel nilai rata-rata dari *Price Book Value* (PBV) perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari periode tahun 2014-2018.

Tabel 1. 1 Rata-rata Price to Book Value (PBV) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018

NO	Tahun	PBV
1	2014	4,78
2	2015	6,3
3	2016	5,43
4	2017	5,3
5	2018	3,1

Sumber:www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 nilai perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2014 memiliki rata-rata PBV sebesar 4,78 pada tahun 2015 meningkat 31,7% menjadi 6,3 namun pada tahun 2016 sampai 2018 nilai rata-rata PBV pada perusahaan di JII mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13,8% lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,3% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 41,5%. Penurunan rata-

rata terbesar terjadi pada tahun 2018 dan rata-rata PBV terendah juga tercatat di tahun 2018.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah faktor mikro. Faktor fundamental mikro sering disebut dengan faktor fundamental perusahaan, faktor ini bersifat *controllable* sehingga dapat dikendalikan perusahaan. Menurut Jogiyanto (2007:89) analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan Analisis fundamental merupakan alat analisis untuk mengetahui nilai suatu perusahaan dengan mengolah data-data yang bersumber dari internal perusahaan khususnya laporan keuangan yang dikeluarkan secara resmi oleh perusahaan, kemudian diolah menurut kebutuhan analisis untuk mengetahui rasio-rasio keuangan perusahaan, sehingga dari nilai rasio keuangan tersebut akan dapat diketahui tentang nilai suatu perusahaan. Variabel mikro yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Menurut di Patti (2006) ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan (sawir, 2004) . Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dimana menurut Scott (2012) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal atau mengeluarkan informasi tersebut untuk para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan penelitian Al-Najjar (2017), Fosu (2016). Namun Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Muhammad mohammad (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Saidi (2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Soliha dan Taswan (2002) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio

profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah ROA atau ROI. ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Jika profitabilitas perusahaan tinggi akan membuat investor tertarik dan akhirnya akan meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan hal ini berarti investor mempertimbangkan profitabilitas sebagai salah satu faktor investor mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dalam penelitian milik Al-Najjar (2017) Chen dkk. (2011), Naceur (2002), dan Hasbi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Pendanaan dengan hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan karena pendanaan dengan hutang dapat mengurangi biaya agen antara manajer dan pemegang saham, hutang mengurangi dana yang tersedia bagi manajer yang mungkin dapat dihabiskan dalam proyek yang tidak menguntungkan (masalah *over-investment*). Singkatnya pendanaan dengan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pendanaan dengan hutang memiliki keuntungan pajak dan pendanaan dengan hutang dapat membantu untuk memitigasi masalah *over-investment* (Aggarwal dan zhao, 2007). Dalam penelitian milik Chen dkk. (2011) Fosu dkk. (2016), Vinh dkk. (2017) dan Muhammad (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini kontradiksi dengan hasil penelitian Aggarwal (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap* yang terjadi antara pengaruh faktor-faktor terkait dan Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018)**”.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Adapun beberapa kesenjangan penelitian yang terjadi pada penelitian ini, baik dari teori yang belum terdapat pengujian secara empiris maupun perbedaan hasil yang telah dilakukan penelitian lain, antara lain :

1. Karena adanya hasil penelitian yang berbeda antara variabel ukuran perusahaan menurut Muhammad Azhar F. dan Ahsan Masood (2016) dan Raj aggarwal dan xinlei zhao (2007)
2. Karena adanya perbedaan pada hasil penelitian tentang profitabilitas menurut chen *et al.*(2011) dan Wibowo dan Aisjah (2013)
3. Karena adanya perbedaan pada hasil penelitian tentang *leverage* menurut Xuan Vinh dan Vo Craig Ellis (2016) dan Al-najjar et al. (2017)
4. Masih ada beberapa temuan yang hasil penelitiannya menggambarkan ketidak konsistenan karena kondisi objek penelitian berbeda beda hasilnya pun tidak selalu sama.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar JII periode 2014-2018?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar JII periode 2014-2018?

4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar JII periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII periode 2014-2018.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2014-2018.

1.5 Ringkasan Metode penelitian

Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dan sebelum dilakukan uji regresi linear berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik.

1.6 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018, sedangkan profitabilitas dan *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018.

1.7 Kontribusi Riset

Kontribusi dari penelitian ini adalah:

1. bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index.
2. bagi pembaca dan peneliti, diharapkan dapat menambahkan bahan referensi kajian ilmu khususnya berguna sebagai informasi mengenai nilai perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index serta variabel yang mempengaruhinya

1.8 Sistematika Skripsi

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki sub bab berisi penjelasan sistematis dan rinci mengenai bahasan serta berkesinambungan sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pembahasan penelitian yang menjadi landasan pemikiran secara umum, baik berupa teori maupun fakta sehingga penulis melakukan penelitian ini. Terdapat pula rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan secara umum.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, yaitu teori-teori konsep yang relevan dengan permasalahan yang dapat digunakan dalam membantu pemecahan masalah penelitian hingga kemudian dapat dijadikan proposal penelitian. Selain itu terdapat penelitian sebelumnya dengan tema serupa yang dapat dijadikan rujukan, hipotesis dan model analisis disertai kerangka konseptual.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dilakukan. Didalamnya berisi pendekatan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran subyek dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan interpretasi hasil pengolahan dan penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang simpulan dan saran, dimana simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan, serta berisi simpulan lain yang berasal dari bahasan dalam bab hasil dan pembahasan. Penulisan saran harus selaras dengan pembahasan dan kesimpulan.